

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu komoditas hortikultura penting adalah cabai. Masyarakat memanfaatkan cabai sebagai rempah dan bumbu masakan, kesehatan dan bahan baku industri. Produksi cabai nasional tahun 2009 mencapai 1,75 juta ton dengan hasil rata-rata 6,50 t/ha. 5 Secara kumulatif, produksi cabai telah melebihi kebutuhan konsumsi nasional, yaitu 1,20 juta ton (Fauziah 2010).

Negara Indonesia yang mempunyai kondisi geografis wilayah tropis beriklim basah, serta berada di wilayah khatulistiwa yang sangat cocok dan mendukung untuk digunakan dalam budidaya tanaman, khususnya tanaman sayur-sayuran, yang merupakan komoditas hortikultura dengan kandungan vitamin, mineral dan serat yang sangat di perlukan oleh tubuh. Komoditas hortikultura terbagi dalam beberapa kelompok, diantaranya kelompok tanaman sayuran (*vegetable*), buah (*fruits*), juga tanaman berkhasiat seperti obat (*medicinal plants*), dan tanaman hias (*ornamental plants*) (Direktorat Jendral Hortikultura 2013). Cabai merah besar merupakan salah satu komoditas kelompok tanaman sayuran yang sering dapat perhatian dari masyarakat dan pemerintah. Hal ini disebabkan harga cabai yang mengalami penurunan dan kenaikan secara tajam (pusat statistik 2011). Terjadinya fluktuasi harga pada cabai merah besar karena kekuatan *supply* dan *demand* dipasar. Kekuatan *supply*

ditentukan oleh tanaman cabai merah itu sendiri yang ditanam secara musiman, sedangkan kekuatan *demand* ditentukan oleh konsumsi cabai merah besar seperti rumah tangga yang harus tersedia walaupun jumlahnya sedikit. Selain itu, cabai merah besar akan meningkat pada hari-hari besar seperti hari raya yang sangat dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat. Tanaman cabai merah besar mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan ini bisa dikatakan sejalan dengan perkembangan penduduk kemajuan teknologi, dan kemampuan berevolusi dan beradaptasi dari tanaman itu sendiri. Permintaan cabai terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Cabai merupakan salah satu komoditas yang banyak di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan volume kebutuhannya seiring dengan pertambahan penduduk sehingga peluang bisnisnya masih terus menjanjikan (Wiryanta, 2006).

Dalam upaya peningkatan produksi cabai merah besar Nasional, maka pemerintah lebih memfokuskan atau menerapkan strategi pengembangan budidaya cabai merah besar melalui peningkatan produktivitas, perluasan areal tanam, pengamanan produksi serta penguatan kelembagaan dan pembiayaan yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari kegiatan meningkatkan produksi secara bertahap menuju swasembada, mendorong masyarakat seperti petani, kelompok tani, gapoktan dll untuk pengembangan tanaman cabai merah besar, untuk meningkatkan sumber permodalan dengan pola kemitraan dan mengembangkan pola pemasaran hasil cabai merah besar yang lebih efektif dan efisien. Tanaman cabai banyak diusahakan oleh petani di beberapa wilayah di Indonesia, hal tersebut dikarenakan banyak wilayah yang di Indonesia cocok untuk budidaya

tanaman cabai merah besar. Daerah penanaman cabai merah besar di Indonesia terbesar diberbagai Pulau yang ada. Pulau Jawa merupakan Pulau di Indonesia yang merupakan sentra produksi tanaman cabai merah besar. Cabai merah besar (*capsicum annuum* L) merupakan salah satu jenis sayuran komersial yang sejak lama dibudayakan di Indonesia, karena produk ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, cabai banyak digunakan sebagai bahan baku industri pangan dan farmasi. Meskipun cabai merah besar bukan bahan utama bagi masyarakat Indonesia, namun komoditi ini tidak dapat di tinggalkan. Cabai merah besar selain dapat di konsumsi segar sebagai campuran bumbu masakan, juga dapat diawetkan dalam bentuk sambal, saus, pasta acar, buah kering dan tepung Cabai selain berguna sebagai penyedap masakan, juga memiliki manfaat bagi kesehatan manusia antara lain sebagai penambah nafsu makan, melarutkan lendir di tenggorokan, mengobati perut kembung, dan sebagai obat gosok. Bahkan yang di campuri cabai mampu membakar kalori hingga 25 persen, cabai merah besar merupakan komoditas sayuran yang sangat merakyat. Tak heran bila volume peredaran cabai merah besar di pasaran sangat banyak jumlahnya. Mulai dari pasar masyarakat, pasar swalayan, warung pinggir jalan, restoran kecil, usaha katering, hotel berbintang, pabrik saus, hingga pabrik mie instan sehari-harinya membutuhkan cabai dalam jumlah yang tidak sedikit. (Satyanarayana, 2006).

Tanaman cabai merah besar mengalami mengalami pengembangan dari masa ke masa, perkembangan ini bisa dikatakan sejalan dengan perkembangan penduduk, kemajuan teknologi, dan kemampuan berevolusi, dan beradaptasi dari

tanaman itu sendiri. Permintaan cabai semakin meningkat seiring dengan peningkatan penduduk. Cabai merupakan salah satu komoditas yang banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan volume kebutuhannya terus meningkat seiring dengan pertambahan penduduk sehingga peluang bisnisnya terus menjanjikan, (Wiryanta, 2006).

Tabel 1.1 Kandungan Gizi Cabai Merah Besar Segar dan Cabai Merah Kering

Kandungan Gizi	Satuan	Cabai Merah Besar Segar	Cabai Merah Besar Kering
Kadar air	%	99	10
Kalori	Kal	31	311
Protein	G	1	15,9
Lemak	G	0,3	6,2
Karbohidrat	G	7,3	61,8
Kalsium	Mg	29	160
Fosfor	Mg	24	370
Besi	Mg	0,5	2,3
Vitamin A	SI	470	576
Vitamin C	Mg	18	50
Vitamin B1	Mg	0,05	0,4
Berat yang dapat dimakan/BBD	%	85	85

Sumber: Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Jember, 2004.

Selain karena manfaatnya bagi kesehatan, cabai merah besar juga memiliki harga jual yang tinggi, cabai merah besar banyak mengandung vitamin A, vitamin C, dan vitamin B1 yang sangat baik untuk tubuh kandungan vitamin A yang terdapat dalam cabai merah besar segar berkisar antara 470SI, sedangkan cabi merah besar kering berkisar 576SI, sedangkan kandungan vitamin C pada cabai merah besar segar berkisar 18mg, sedangkan cabai merah besar kering berkisar 50mg. Selain itu kandungan B1 yang berada pada cabai merah besar berkisar 0,05mg, sedangkan pada cabai merah besar kering berkisar 0,4mg.

Tabel 1.2 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Cabai Besar Indonesia Tahun 2014-2019

JAWA TIMUR						
Tahun	Cabai Besar					
	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
2014	13.868		111.022		8,01	
2015	14.435	4,09%	91.135	-17,91%	6,31	-21,22%
2016	13.571	-5,99%	95.539	4,83%	7,04	11,57%
2017	13.560	-0,08%	100.977	5,69%	7,45	5,82%
2018	12.289	-9,37%	91.965	-8,92%	7,48	0,40%
2019	12.190	-0,81%	104.677	13,82%	8,59	14,84%
Jumlah	79.913	-12,16%	595.315	-2,49%	44,88	11,41%

Sumber : BPS, 2020.

Dari Tabel 1.2 pada pertumbuhan rata-rata produksi cabai besar di Indonesia sebesar 171,50%, sedangkan untuk pertumbuhan luas panen sebesar 156,51%, dan rata-rata pertumbuhan produktivitas cabai besar sebesar 2,64%. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan luas panen maupun produksi cabai besar di Provinsi Jawa Timur cukup baik.

Tabel 1.3 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Cabai Besar Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019

Tahun	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
2014	13.868		111.022		8,01	
2015	14.435	4,09%	91.135	-17,91%	6,31	-21,22%
2016	13.571	-5,99%	95.539	4,83%	7,04	11,57%
2017	13.560	-0,08%	100.977	5,69%	7,45	5,82%
2018	12.289	-9,37%	91.965	-8,92%	7,48	0,40%
2019	12.190	-0,81%	104.677	13,82%	8,59	14,84%
Jumlah	79.913	-12,16%	595.315	-2,49%	44,88	11,41%
Rata-rata	13.319	-2,43%	99.219	-0,50%	7,48	2,28%

Sumber: BPS Provinsi Jawa timur, 2020.

Dari tabel 1.3 pada pertumbuhan rata-rata produksi cabai besar di Provinsi Jawa Timur sebesar -0,50%, sedangkan untuk pertumbuhan luas panen sebesar -2,43%, dan rata-rata pertumbuhan produktivitas cabai besar sebesar 2,28%.

2,28%. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan luas panen maupun produksi cabai besar di Provinsi Jawa Timur cukup baik. Tabel 1.3 membuktikan bahwa Provinsi Jawa Timur penyumbang kontribusi terbesar dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi cabai besar.

Tabel 1.4 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Cabai Besar Kabupaten Jember Tahun 2014-2019

Tahun	Cabai Besar					
	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
2014	685		56.084		81,87	
2015	712	3,94%	66.775	19,06%	93,79	14,56%
2016	783	9,97%	56.422	-15,50%	72,06	-23,17%
2017	685	-12,52%	54.163	-4,00%	79,07	9,73%
2018	576	-15,91%	53.120	-1,93%	92,22	16,63%
2019	543	-5,73%	63.229	19,03%	116,44	26,26%
Jumlah	3.984	-20,24%	349.793	16,66%	535,45	44,01%
Rata-rata	664	-4,05%	58.299	3,33%	89,24	8,80%

Sumber: BPS Kabupaten Jember Tahun, 2020.

Dari tabel 1.4 pada pertumbuhan rata-rata produksi cabai besar di Kabupaten Jember sebesar 3,33%, sedangkan untuk pertumbuhan luas panen sebesar -4,05%, dan rata-rata pertumbuhan produktivitas cabai besar sebesar 8,80%. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan luas panen maupun produksi cabai besar di Provinsi Jawa Timur cukup baik. Tabel 1.4 membuktikan bahwa Provinsi Jawa Timur penyumbang kontribusi terbesar dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi cabai besar.

Tabel 1.5 Luas Panen dan Produksi Tanaman Cabai Merah Besar di Indonesia tahun 2016-2018.

Provinsi	Cabai Merah Besar					
	Luas Panen (ha)			Produksi (ton)		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Aceh	7.332	8.573	8.845	91.853	106.843	130.321
Sumatera Utara	18.321	20.440	20.603	182.430	190.858	195.661
Sumatrra Barat	10.574	12.262	12.441	85.793	118.362	131.239
Riau	2.954	3.859	3.923	18.646	26.716	30.016
Jambi	6.901	7.761	7.517	50.154	39.923	46.276
Sumatera selatan	7.370	8.808	7.505	35.759	56.293	55.263
Bengkulu	8.708	8.140	8.770	43.490	39.968	51.147
Lampung	6.640	7.890	9.051	47.728	64.909	60.029
Kep. Bangka Belitung	747	812	907	4.197	3.722	4.537
Kep. Riau	624	648	765	2.760	3.006	4.639
DKI Jakarta	1	0	2	0	8	0
Jawa Barat	24.779	33.097	31.665	343.656	409.223	405.455
Jawa Tengah	43.165	51.008	49.135	316.040	343.712	313.567
DI Yogyakarta	4.448	4.934	5.146	28.382	37.902	44.591
Jawa Timur	67.401	81.772	82.455	356.346	439.998	545.304
Banten	1.447	1.575	1.468	12.902	11.038	11.937
Bali	5.114	6.498	4.950	51.324	44.163	45.156
Nusa Tenggara Barat	8.378	10.192	9.834	109.037	188.740	234.527
Nusa Tenggara Timur	1.926	1.972	1.943	5.679	7.705	7.112
Kalimantan Barat	2.080	2.307	2.669	7.666	6.384	5.052
Kalimantan Tengah	1.392	1.282	1.509	3.459	3.412	4.689
Kalimantan Selatan	2.617	4.091	3.965	16.139	22.208	23.834
Kalimantan Timur	1.840	2.078	2.129	8.689	9.546	10.965
Kalimantan Utara	732	896	821	5.077	4.546	5.139
Sulawesi Utara	3.284	4.481	5.304	16.355	21.794	22.739
Sulawesi Tengah	2.886	4.174	5.251	16.391	27.911	34.039
Sulawesi Selatan	8.267	9.642	8.933	55.182	78.060	6.511
Sulawesi Tenggara	1.603	1.972	1.818	10.634	4.521	5.592
Gorontalo	1.876	2.668	2.827	11.702	25.335	25.953
Sulawesi Barat	915	1.168	1.267	3.688	4.506	4.927
Maluku	1.578	1.324	1.306	4.798	5.651	5.597
Mluku Utara	1.884	1.230	1.520	2.658	2.639	2.311
Papua Barat	1.004	1.136	792	2.141	938	877
Papua	1.457	1.457	1.511	10.843	8.880	10.356
Indonesia	262.261	312.164	308.547	1.963.614	2.361.437	2.542.358

Sumber: BPS, 2019.

Dari Tabel 1.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 luas panen cabai merah besar terbesar di Jawa Timur 82,455ha, sedangkan luas panen cabai merah besar terkecil di Jawa Timur pada tahun 2016 67.401ha, sedangkan produksi cabai merah besar terbesar berada pada tahun 2018 yaitu sebesar 545.304 ton, sedangkan produksi terkecil berada pada tahun 2016 yaitu sebesar 356.346 ton.

Tabel 1.6 Produksi Tanaman Cabai Merah Besar di Kabupaten Jember tahun 2014-2019

No	Kecamatan	Produksi						Produksi
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	Kecong	892	1.192	509	332	1.417	2.494	6.836
2	Gumukmas	6.180	6.226	6.970	1.950	941	629	22.896
3	Puger	892	670	502	2.134	1.171	1.174	6.543
4	Wuluhan	14.150	28.510	16.496	26.075	30.342	18.638	134.211
5	Ambulu	8.252	12.849	15.464	9.438	7.088	15.328	68.419
6	Tempurejo	6.879	3.076	2.277	3.012	3.099	4.903	23.246
7	Silo	282	360	301	87	0	0	1.030
8	Mayang	1.218	670	651	863	774	1.620	5.796
9	Mumbulsari	68	397	486	451	527	549	2.478
10	Jenggawah	287	1.793	2.009	880	480	2.186	7.635
11	Ajung	3.864	2.716	1.369	1.620	1.337	1.397	12.303
12	Rambipuji	219	0	103	728	206	825	2.081
13	Balung	0	105	0	0	99	411	615
14	Umbulsari	1.351	719	490	591	249	1.523	4.923
15	Semboro	165	207	405	0	187	0	964
16	Jombang	911	1.211	1.419	1.378	2.105	7.549	14.573
17	Sumberbaru	602	958	826	314	564	724	3.988
18	Tanggul	35	0	0	0	0	128	163
19	Bangsalsari	250	0	919	715	64	149	2.097
20	Panti	0	0	0	0	93	25	118
21	Sukorambi	0	0	1.325	0	173	618	2.116
22	Arjasa	0	0	0	0	0	0	0
23	Pakusari	26	0	0	0	0	0	26
24	Kalisat	221	0	0	201	0	13	435
25	Ledokombo	1.517	894	1.873	1.640	1.351	390	7.665
26	Sumberjambe	1.291	655	836	499	259	215	3.755
27	Sukowono	4.551	2.970	591	0	0	380	8.492
28	Jelbuk	0	0	0	0	0	0	0
29	Kaliwates	163	109	0	0	0	0	272
30	Sumbersari	978	284	0	162	197	826	2.447
31	Patrang	840	204	601	1.093	397	535	3.670
JUMLAH		56.084	66.775	56.422	54.163	53.120	63.229	349.793
Rata-rata		1.809	2.154	1.820	1.747	1.714	2.040	11.284

Sumber: BPS Kabupaten Jember, 2020.

Dari tabel 1.6 menggambarkan bahwa produksi cabai merah besar di Kabupaten Jember selama kurun waktu enam tahun pada tahun 2014-2019, pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan yang baik namun pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan dengan jumlah 63.229. Pada Tabel 1.6 ada beberapa hal yang dapat diketahui, untuk menjaga kestabilan produksi guna mencukupi kebutuhan cabai merah besar di Kabupaten

Jember utamanya, maka pemerintah harus berperan untuk melakukan pemetaan-pemetaan wilayah di Kabupaten Jember dalam memeperkuat ketahanan pangan sangat diperlukan untuk menghadapi perubahan lingkungan yang esensial, seperti globalisasi perekonomian, struktur permintaan konsumen yang berubah dan adanya kecenderungan ke arah sistem perdagangan langsung (*direct trade*) maka aspek perencanaan wilayah terutama dalam peningkatan produksi cabai merah besar di Kabupaten Jember menjadi sangat penting. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian mengenai perwilayahan cabai merah besar di Kabupaten Jember.

Beberapa alasan penting pengembangan komoditas cabai merah besar, antara lain adalah (1) tergolong sebagai komoditas bernilai ekonomi yang tinggi, (2) merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan nasional, (3) menduduki posisi penting dalam hampir seluruh menu masakan di Indonesia, (4) prospek ekspor yang baik, (5) mempunyai daya adaptasi yang luas, dan (6) bersifat intensif dalam menyerap tenaga kerja (Saptana *et all*, 2010).

Tabel 1.7 Kontribusi Cabai Merah Besar di Kabupaten Jember tahun 2014-2019

No	Kecamatan	Produksi						Rata-Rata	Kontribusi
		2014	2015	2016	2017	2018	2019		
1	Kecong	892	1.192	509	332	1.417	2.494	1.139	1,95
2	Gumukmas	6.180	6.226	6.970	1.950	941	629	3.816	6,55
3	Puger	892	670	502	2.134	1.171	1.174	1.091	1,87
4	Wuluhan	14.150	28.510	16.496	26.075	30.342	18.638	22.369	38,37
5	Ambulu	8.252	12.849	15.464	9.438	7.088	15.328	11.403	19,56
6	Tempurejo	6.879	3.076	2.277	3.012	3.099	4.903	3.874	6,65
7	Silo	282	360	301	87	0	0	172	0,29
8	Mayang	1.218	670	651	863	774	1.620	966	1,66
9	Mumbulsari	68	397	486	451	527	549	413	0,71
10	Jenggawah	287	1.793	2.009	880	480	2.186	1.273	2,18
11	Ajung	3.864	2.716	1.369	1.620	1.337	1.397	2.051	3,52
12	Rambipuji	219	0	103	728	206	825	347	0,59
13	Balung	0	105	0	0	99	411	103	0,18
14	Umbulsari	1.351	719	490	591	249	1.523	821	1,41
15	Sembo	165	207	405	0	187	0	161	0,28
16	Jombang	911	1.211	1.419	1.378	2.105	7.549	2.429	4,17
17	Sumberbaru	602	958	826	314	564	724	665	1,14
18	Tanggul	35	0	0	0	0	128	27	0,05
19	Bangsalsari	250	0	919	715	64	149	350	0,60
20	Panti	0	0	0	0	93	25	20	0,03
21	Sukorambi	0	0	1.325	0	173	618	353	0,60
22	Arjasa	0	0	0	0	0	0	0	0,00
23	Pakusari	26	0	0	0	0	0	4	0,01
24	Kalisat	221	0	0	201	0	13	73	0,12
25	Ledokombo	1.517	894	1.873	1.640	1.351	390	1.278	2,19
26	Sumberjambe	1.291	655	836	499	259	215	626	1,07
27	Sukowono	4.551	2.970	591	0	0	380	1.415	2,43
28	Jelbuk	0	0	0	0	0	0	0	0,00
29	Kaliwates	163	109	0	0	0	0	45	0,08
30	Sumbersari	978	284	0	162	197	826	408	0,70
31	Patrang	840	204	601	1.093	397	535	612	1,05
JUMLAH		56.084	66.775	56.422	54.163	53.120	63.229	58.299	100

Sumber: BPS Kabupaten Jember, 2020.

Pada Tabel 1.7 dapat diketahui dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Jember. Rata- rata kontribusi produksi cabai merah besar terbesar terdapat pada Kecamatan Wuluhan sebesar 22.369 kg dengan nilai kontribusi 38,37%. Jumlah produksi terbesar dari Tahun 2014-2019 yaitu sebesar 66,775 kg

pada tahun 2015. sedangkan jumlah produksi terkecil sebesar 53,120 kg pada tahun 2018.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan peneliti tertarik untuk menganalisis perwilayahan komoditas Cabai Merah Besar (*Capsicum annum L*) di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang diambil adalah:

1. Apakah wilayah Kabupaten Jember merupakan sektor basis produksi cabai merah?
2. Apakah karaktersitik penyebaran cabai merah di wilayah Kabupaten Jember mengarah pada asas lokalita atau tidak?
3. Apakah karakteristik penyebaran cabai merah di Kabupaten Jember mengarah pada asas spealisasi atau tidak?
4. Seberapa besar kontribusi cabai merah terhadap PDRB Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk identifikasi apakah wilayah kabupaten Jember merupakan sektor basis produksi cabai merah.
2. Untuk identifikasi karaktersitik penyebaran komoditas cabai merah di wilayah kabupaten Jember apakah mengarah pada asas lokalita atau tidak.

3. Untuk identifikasi karakteristik penyebaran cabai merah di kabupaten Jember mengarah pada asas spesialisasi atau tidak.
4. Untuk mengukur seberapa besar tingkat kontribusi komoditas cabai merah besar terhadap PDRB di Kabupaten Jember.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Membantu memberi gambaran tentang perwilayahan komoditas cabai merah untuk mendukung perekonomian Kabupaten Jember.
2. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah Kabupaten Jember untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan komoditas cabai merah besar.
3. Sebagai bahan pelengkap informasi bagi kegiatan selanjutnya.

